



PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Oleh

Ahmad Fachrurrazi¹, Made Ayu Anggreni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email: ¹ahmadfachrurrazi@unipasby.ac.id, ²madeayu@unipasby.ac.id

Article History:

Received: 06-05-2022

Revised: 19-05-2022

Accepted: 26-06-2022

Keywords:

*The Role Of Parents,
Face-To-Face Learning*

Abstract: *The length of time (period) of learning from home (BDR) during the COVID-19 pandemic has more or less an effect on the readiness of children to learn face-to-face. Maybe children still feel reluctance to learn face to face at school because they are used to learning conditions at home while lying down, playing gadgets and so on. The role of parents is needed to motivate children to want to learn face-to-face at school again. In connection with this, the Community Service Team of the PG-PAUD Study Program, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya held a socialization about the role of parents in dealing with face-to-face learning. This program aims to provide motivation and reinforcement to parents of students so that they can help and motivate children in facing face-to-face learning (PTM) at school. The target of this program is the parents of TK LIYA III Surabaya. The method applied is counseling in the form of socializing the role of parents in facing face-to-face learning at school*

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini sudah mulai berangsur angsur dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan yang sudah disarankan oleh pemerintah. Sehingga sebagai orangtua dan pendidik harus mulai mempersiapkan secara psikologi pada anak, orangtua dan guru dalam menghadapi situasi yang baru setelah beberapa waktu yang lalu pembelajaran diasakan secara *offline* dikarenakan adanya wabah covid 19. Situasi saat ini sudah kembali normal, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal, terutama pada anak usia dini yang pembelajarannya harus dilaksanakan dengan menyenangkan yaitu bermain sambil belajar, anatra anak dan guru harus saling bertemu secara lansung supaya anak dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori yang menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.



Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012:153). Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Jadi peran orangtua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Anak yang siap bersekolah akan memberikan dampak yang baik bagi keluarga, bagi lingkungan yang kurang mendukung, bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan serta memiliki peluang untuk beradaptasi yang lebih efektif (Maxwell & Clifford, 2004 ; Pekdoğan & Akgül, 2017). Pandemi Covid 19 memaksa orang tua mengurangi aktivitas anak di luar rumah termasuk belajar. Kegiatan anak usia dini dilakukan secara *daring* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang lebih dikenal dengan istilah Belajar Dari Rumah (BDR). Di masa mulai normal ini guru dan orang tua dituntut bekerjasama untuk memberikan motivasi kesiapan secara psikologis dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di sekolah.

Lamanya waktu (masa) belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemi covid -19 itu sedikit banyak berpengaruh pada kesiapan anak belajar secara tatap muka. Mungkin anak masih merasakan keengganan untuk belajar secara tatap muka di sekolah karena sudah terbiasa dengan kondisi belajar di rumah sambil rebahan, bermain *gadget* dan sebagainya. Sangat diperlukan peran orang tua untuk memotivasi anak agar mau belajar secara tatap muka di sekolah lagi. Di sisi lain kesiapan orang tua erat kaitannya dengan partisipasi orang tua yang mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas program pendidikan (Jamilah, 2020, dalam Sholikhah, 2021), sementara orang tua juga masih banyak yang ragu melepas anaknya untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dikarenakan orang tua masih kuatir akan bahaya pandemi covid-19.

Sehubungan dengan hal tersebut Tim Pengabdian Pada Masyarakat Program Studi PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengadakan sosialisasi tentang peran orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka.

Program ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada orang tua peserta didik agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan penyuluhan berupa sosialisasi secara luring dengan peserta yakni 10 guru TK Liya 3 beserta 25 orang tua peserta didik tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi dan membantu kesiapan anak menghadapi kegiatan pembelajaran tatap muka. Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan tahapan, sebagai berikut: (1) Menganalisis situasi terhadap kondisi yang terjadi ada di lapangan; (2) Mengumpulkan informasi melalui form secara online tentang permasalahan yang dihadapi orang tua menghadapi kegiatan pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan oleh sekolah; (3) Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua terkait persiapan pembelajaran tatap muka. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan juga diskusi tentang permasalahan yang dihadapi saat persiapan pembelajaran tatap muka.



Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) diselenggarakan secara luring di TK Liya III Surabaya pada bulan Juni s.d Juli 2022. Penyampaian materi diwakili oleh masing-masing tim dari empat tim PPM yang ditugasi sesuai sub-sub materi yang berkaitan dengan kesiapan orang tua menghadapi pembelajaran tatap muka.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh TIM PPM PGPAUD UNIPA Surabaya



Gambar 3. Peserta PPM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemaparan materi dan diskusi dengan peserta PPM didapat beberapa hal yang merupakan kegelisahan dan keresahan orang tua melepas anaknya untuk mengikuti kegiatan tatap muka di sekolah. Yang pertama adalah kekuatiran orang tua akan kondisi psikologis anak dikarenakan selama masa pandemi anak belajar di rumah dengan bebas dan santai, anak malas-malasan atau bahkan malas bangun pagi. Hal ini merisaukan orang tua kalau anaknya menjadi kurang bersemangat dan kurang motivasi untuk melakukan kegiatan secara tatap muka langsung di sekolah. Kedua, masih ada kekuatiran orang tua akan dampak covid-19. Jika anak saling berinteraksi dan bersentuhan dengan teman atau guru, orang tua masih kuatir akan terjadinya penularan virus pada anak-anak. Ketiga, orang tua ingin memastikan keamanan dan kesehatan anak-anak jika berada di lingkungan sekolah selama proses kegiatan tatap muka.

Berdasarkan tiga permasalahan pokok di atas maka melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diberikan solusi kepada orang tua. Pertama memberi penguatan dan motivasi kepada orang tua bahwa belajar adalah fitrah anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan harapan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dibukanya



kembali pembelajaran atau kegiatan tatap muka membutuhkan kesiapan orang tua untuk melakukan sesuatu dengan segala resiko yang dihadapi. Peran orang tua dalam hal ini adalah berupa partisipasi orang tua dalam menunjang kesuksesan pelaksanaan kegiatan tatap muka di sekolah. Kesiapan orang tua untuk melapas anak-anaknya melakukan kegiatan tatap muka di sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan tatap muka ini. Dikuatkan juga bagi orang tua untuk menjadi motivator dan pendamping anak dalam masa adaptasi perubahan mode pembelajaran ini, misalnya orang tua harus membangunkan anak lebih pagi, mendorong semangat belajar dan sosialisasi bagi anak bahwa mereka akan bertemu kembali dengan teman-teman dan guru dan bermain bersama.

Kedua, memberi penguatan kepada orang tua bahwa kegaitan tatap muka yang dilakukan sekolah adalah tetap mengikuti dan mematuhi aturan protokol kesehatan. Namun demikian tetap diperlukan peran orang tua dalam mengawal anak-anaknya, seperti anak harus diantar dan diserahkan kepada guru yang bertugas menerima anak dan menjemput saat pulang. Pihak sekolah telah menyediakan layanan penerimaan murid setiap hari dan harus dipatuhi dengan disiplin. Orang tua juga hendaknya berperan aktif dalam komunikasi dengan pihak sekolah agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat ditanggulangi secara preventif.

Ketiga, memberi penguatan dan motivasi kepada orang tua bahwa sekolah menjamin keamanan dan keselamatan anak selama kegiatan di sekolah. Sanitasi dan lingkungan sekolah sudah terjaga dengan baik sesuai dengan prosedur protokol kesehatan. Sekolah juga melarang anak-anak jajan sembarangan. Orang tua hendaknya berperan aktif dalam ikut menjaga kesehatan anaknya dengan cara menyiapkan bekal sendiri dari rumah. Makanan yang dikonsumsi anak tidak boleh mengandung zat aditif yang dapat mengganggu kesehatan anak. Air minum yang diberikan cukup air mineral bening saja.

Hasil yang sangat menggembirakan dari sosialisasi peran orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada program pengabdian masyarakat ini adalah hampir semua orang tua peserta didik menyatakan siap mendukung pembelajaran atau kegiatan tatap muka yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Para orang tua juga yakin bahwa sekolah akan mampu melaksanakan kegiatan tatap muka ini dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan subjudul: "Peran Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka" di TK Liya III Surabaya ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Orang tua siap mendukung pelaksanaan kegiatan tatap muka di TK Liya III Surabaya.
2. Peran penting orang tua dalam mendukung kegiatan tatap muka ini adalah: sebagai motivator dan pendamping anak untuk beradaptasi dalam masa peralihan dari BDR ke PTM, sebagai pengawal dalam menjaga kesehatan, keamanan dan keselamatan anak dengan cara tetap mematuhi prosedur dan aturan protokol kesehatan, menjaga asupan gizi dan kesehatan makanan (bekal) yang dibawa anak ke sekolah.
3. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, orang tua hendaknya selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah sebagai tindakan preventif.

**PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT**

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih kepada:
Dr. Marianus Subandowo, MS, selaku Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dr. Agung Pramujiono, M.Pd., selaku Kepala LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dr. Santika Rentika Hadi, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Ibu Sholikhah, Kepala TK Liya III Surabaya, para orang tua peserta didik TK Liya III, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.
Semoga menjadi catatan amal baik bagi kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Affrida, Ervin Nurul., Hasiana, Isabella. (2022). Kesiapan Psikologis Anak Dan Orangtua Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka. Jurnal Kanigara Vol. II No. 2 (2022). Tersedia dalam: <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/issue/view/409>
- [2] Lestari, Sri. (2012). Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [3] Listyowati, Anies., Kinasih, Titah., Kurniawan, Andri. (2022). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka. Jurnal Kanigara Vol. II No. 2 (2022). Tersedia dalam: <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/issue/view/409>
- [5] Maxwell, K.L., & Clifford, R.M. (2004). School readiness assessment. National Association for the Education of Young Children.
- [6] Riyanto, Yatim. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- [7] Sholikhah, Imroatus. (2021). Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi. Artikel (PDF) dalam Jurnal Inovasi dan Riset Akademik. Vol. 2 No.7 2021. ISSN: 2745-6056 | e-ISSN: 2745-7036. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.181>
- [8] Wiyani, Novan A. (2013). Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN